

Instrumen Penilaian Berbasis Karakter Peduli Sosial Materi Keragaman Budaya Muatan IPS Kelas IV

Luh Putu Ayu Viranthi^{1*}, I. Gst Agung Ayu Wulandari² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 19, 2022

Revised January 20, 2022

Accepted March 12, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Instrumen Penilaian, Karakter Peduli Sosial

Keywords:

Assessment Instrument, Social Care Character



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Belum tersedianya instrumen penilaian terhadap karakter peduli sosial siswa mengakibatkan penilaian yang dilaksanakan oleh guru hanya melalui pengamatan tanpa mengacu pada instrumen yang valid. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang menerapkan desain ADDIE. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu 3 ahli isi pembelajaran, 1 ahli desain pembelajaran dan siswa kelas IV SD. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner dengan instrumen lembar kuesioner. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif yang dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Hasil *review* ahli isi pembelajaran dengan kualifikasi baik (76,7%), hasil *review* ahli desain pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik (94%), hasil uji validitas isi instrumen oleh dua ahli isi pembelajaran diperoleh validitas sangat tinggi (1,00), uji validitas instrumen pada siswa diperoleh 30 (100%) butir instrumen valid, hasil uji reliabilitas instrumen sangat tinggi dengan nilai $\alpha = 0,954$, hasil uji perorangan dengan kualifikasi sangat baik (92%), hasil uji kelompok kecil dengan kualifikasi sangat baik (92,67%). Maka, instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial valid, reliabel, dan layak digunakan pada penilaian pembelajaran.

ABSTRACT

This research is based on the unavailability of an assessment instrument for the social care character which caused the assessment being carried out by the teacher only through observation without referring to a valid instrument. The purpose of this study is to produce an assessment instrument based on social care characters on the material of cultural diversity in social studies content for fourth grade students. This research is development research (R&D) that applies the ADDIE design. The research subjects involved in this study were 3 learning content experts, 1 learning design expert and fourth grade elementary school students. The data collection method is a questionnaire method with a questionnaire sheet instrument. The data in this study were quantitative and qualitative data which were analyzed using quantitative descriptive statistical data analysis techniques. The results review of learning content experts with good qualifications (76.7%), the results review of learning design experts with very good qualifications (94%), the results of the instrument content validity test by two learning content experts obtained very high validity (1.00), the test results the validity of the instrument on students obtained 30 (100%) valid instruments, the results of the instrument reliability test are very high with $\alpha = 0.954$, individual test results with very good qualifications (92%), and small group test results with very good qualifications (92.67%). Based on the results of the feasibility test, the assessment instrument based on the character of social care are valid, reliable and feasible to use in learning assessments.

1. PENDAHULUAN

Pemberlakuan Kurikulum 2013 untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik bagi pendidikan di Indonesia. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengarah pada peningkatan dan keseimbangan antara ketiga aspek kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Wulandari & Radia, 2021; Dessiane & Kristin, 2021). Salah

*Corresponding author

E-mail addresses: luhayuviranthi@gmail.com (Luh Putu Ayu Viranthi)

satu penekanan pada implementasi Kurikulum 2013 adalah menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik pada pembelajaran Kurikulum 2013 mencakup empat penilaian terhadap Kompetensi Inti yaitu Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), Pengetahuan (KI-3) dan Keterampilan (KI-4). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif dalam menilai ranah sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan, proses, sampai keluaran pembelajaran. Penilaian ini penting untuk dilaksanakan oleh guru, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan siswa dalam belajar secara utuh (Riscaputantri & Wening, 2018; Dessiane & Kristin, 2021). Penilaian sikap dalam Kurikulum 2013 merupakan penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial yang ditujukan untuk membina dan membentuk karakter siswa (Black & Wiliam, 2018; Vogt, 2021). Penilaian sikap dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter (Brandmo et al., 2020; Andersson & Palm, 2018). Pendidikan karakter ialah pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan mendorong pembentukan karakter siswa melalui pengembangan sikap dan perilaku yang baik untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Lestari & Harjono, 2021; Harahap, 2019). Upaya penguatan pendidikan karakter telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Penilaian sikap siswa dengan mengacu pada penguatan karakter menjadi penting untuk dilaksanakan dalam menilai pencapaian karakter pada pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan juga harus menggunakan instrumen penilaian yang valid, sehingga dapat memberikan hasil penilaian yang valid juga sesuai dengan hasil belajar siswa.

Namun, kenyataannya dalam pelaksanaan penilaian sikap pada pembelajaran, guru jarang menggunakan instrumen penilaian yang baku dan valid (Wicaksono et al., 2016; A. I Wulandari & Radia, 2021). Pada pelaksanaan penilaian sikap ditemukan beberapa permasalahan yakni penilaian dilakukan terbatas pada pengamatan, guru belum melaksanakan penilaian yang spesifik terhadap karakter siswa karena sering menggunakan instrumen dan tabel pengamatan sikap yang termuat pada buku guru, penyusunan kisi – kisi instrumen dirasa sulit karena instrumen penilaian yang telah digunakan belum pernah diuji validitas, reliabilitas, dan kelayakannya, selain itu kesulitan dalam penilaian sikap dirasakan oleh guru karena belum menggunakan instrumen penilaian sikap yang disesuaikan pada tema dan materi pembelajaran (Lestari & Harjono, 2021; Safitri & Harjono, 2021; Candra et al., 2018). Hal tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD No. 1 Mengwi. Diperoleh informasi bahwa guru dalam melaksanakan penilaian sikap siswa menggunakan metode observasi. Pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan selama pandemi penilaian sikap dengan metode observasi tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Instrumen penilaian berupa lembar observasi yang digunakan hanya menilai sikap siswa secara umum dan belum spesifik terhadap penilaian karakter. Instrumen penilaian sikap yang digunakan belum diuji validitas, reliabilitas, dan kelayakannya, sehingga belum mampu mengukur sikap dan karakter siswa secara valid. Berdasarkan hal itu perlu dilakukan sebuah pengembangan penilaian pembelajaran dengan mengembangkan instrumen penilaian berbasis karakter.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian dapat memiliki pengertian sebagai seperangkat alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa sesuai materi pembelajaran dengan tujuan mengumpulkan data hasil belajar secara cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mempermudah pemerolehan informasi yang diperlukan terkait keefektifan proses pembelajaran (Arifin, 2019; Riscaputantri & Wening, 2018). Instrumen penilaian yang dikembangkan pada penelitian ini adalah instrumen nontes yaitu lembar kuesioner. Metode nontes sebagai salah satu metode yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan ranah sikap siswa melalui pengamatan secara sistematis, wawancara, menyebarkan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data (Riscaputantri & Wening, 2018; Putra & Wulandari, 2021) (Sugiyono, 2019; Arifin, 2019). Instrumen penilaian yang dikembangkan pada penelitian ini adalah instrumen kuesioner penilaian diri dengan menggunakan skala Likert. Penilaian terintegrasi dari proses pembelajaran dengan siswa yang memiliki peran penting di dalamnya. Penilaian diri dapat menstimulasi pemahaman siswa terhadap tujuan mereka belajar. Selain itu, penilaian diri mendukung pengembangan keterampilan pembelajaran mandiri dengan memberikan siswa kesempatan mengobservasi dan menilai dirinya dan selanjutnya guru dapat memberikan bimbingan, umpan balik, dan penguatan (Schildkamp et al., 2020; Granberg et al., 2021). Penilaian yang dilaksanakan dengan teknik penilaian diri memiliki kelebihan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menilai diri sendiri, membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, meningkatkan motivasi, keterlibatan dan kinerja belajar siswa, melatih siswa berbuat jujur karena siswa diarahkan untuk jujur dan objektif dalam melaksanakan penilaian (Agung, 2020; Yang et al., 2022). Instrumen lembar kuesioner penilaian diri sebagai seperangkat alat yang disusun dari beberapa pernyataan tertulis yang diberikan pada siswa untuk memperoleh data atau informasi mengenai penilaian terhadap diri sendiri (Mawardi, 2019; Wulandari & Radia, 2021).

Pengembangan instrumen penilaian dalam penelitian ini adalah berbasis pada karakter peduli sosial yang menjadi salah satu karakter yang penting yang harus ditanamkan pada siswa. Pada tahap usia anak-anak menjadi fase untuk perkembangan dasar-dasar kompetensi kognitif dan sosial emosional serta moral. Dengan perkembangan sosial emosional yang baik anak akan mampu mengelola emosi dan perilaku dengan lebih baik (de Maat et al., 2022; (Strauß & Bondü, 2022; Cosso et al., 2022). Karakter peduli sosial ialah sebagai suatu sikap kepekaan yang ada pada individu yang ditunjukkan dalam tindakan selalu ingin memberikan pertolongan kepada individu lain maupun masyarakat yang membutuhkan, sebagai suatu sikap yang muncul akibat dari adanya rasa kasih sayang, dan empati dalam berinteraksi (Arif et al., 2021; Apriyani et al., 2021; Isnaeni & Ningsih, 2021). Pada pelaksanaan penilaian karakter peduli sosial perlu ditetapkan beberapa indikator yang dapat menunjukkan serta mendeskripsikan sikap dan tindakan peduli sosial pada siswa. Indikator yang dapat mendeskripsikan karakter peduli sosial meliputi : (1) bekerja sama, (2) toleransi, dan (3) aksi sosial (Daryanto & Darmiatun, 2013; Fauzi et al., 017; Hidayatullah, 2017). Ketiga indikator karakter peduli sosial tersebut digunakan dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada siswa kelas IV. Karakter peduli sosial sangat penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar. Penanaman karakter serta pembiasaan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa seharusnya sangat diperhatikan oleh guru. Karakter peduli sosial dapat dibelajarkan pada siswa kelas IV dalam muatan IPS pada Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, dengan materi keragaman budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu yang mempelajari kehidupan sosial dalam masyarakat yang bahan kajiannya bersumber dari penyederhanaan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang disajikan secara ilmiah untuk memperdalam pemahaman siswa (Rahayu et al., 2020; Isnaeni & Ningsih, 2021; Suputra & Sujana, 2021).

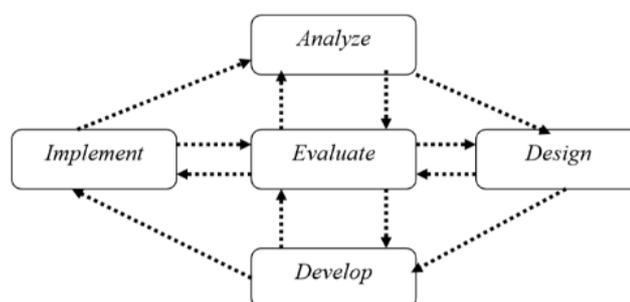
Tentunya dengan dilaksanakan penilaian berbasis karakter peduli sosial dapat membantu guru menilai pencapaian karakter peduli sosial pada siswa dengan instrumen yang teruji validitas, reliabilitas, dan kelayakannya. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa instrumen penilaian berupa kuesioner penilaian diri dengan skala Likert dalam menilai aspek sikap tanggung jawab pembelajaran yang dikembangkan valid, reliabel, dan layak dipergunakan (Safitri & Harjono, 2021; Wulandari & Radia, 2021). Beberapa temuan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa instrumen penilaian sikap berupa kuesioner penilaian diri dengan skala Likert dalam menilai karakter PPK aspek kemandirian, aspek sikap gotong royong, dan aspek sikap toleransi dalam pembelajaran yang dikembangkan valid, reliabel, dan layak dipergunakan (Lestari & Harjono, 2021; Kurniawati & Mawardi, 2021; Novitasari & Wardani, 2020). Perbedaan penelitian pengembangan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya mengembangkan instrumen penilaian sikap dan karakter pada pembelajaran tematik terpadu, sedangkan pada penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS untuk siswa kelas IV SD. Tujuan penelitian ini untuk menciptakan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV. Pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif penyusunan instrumen dalam melaksanakan penilaian terhadap karakter peduli sosial siswa, sehingga penilaian terhadap karakter peduli sosial siswa dapat dilaksanakan dengan instrumen yang valid, reliabel, layak, serta memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan penilaian.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD No. 1 Mengwi Kabupaten Badung. Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan menerapkan model ADDIE. Model pengembangan ADDIE yaitu model yang didasari atas 5 tahapan pengembangan yakni tahap *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu terdiri dari pertama tahap analisis, pada tahapan ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi analisis kondisi awal, analisis kebutuhan serta analisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator materi.

Selanjutnya yang kedua tahap perancangan, pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu meliputi kegiatan penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian karakter peduli sosial, menyusun pedoman penilaian instrumen, menyusun petunjuk penggunaan instrumen, dan perancangan tampilan instrumen. Yang ketiga tahap pengembangan, pada tahap ini melaksanakan pengembangan instrumen penilaian berupa lembar kuesioner penilaian diri berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV dengan mengembangkan butir-butir pernyataan sejumlah 30 butir sesuai

dengan 3 komponen indikator karakter peduli sosial pada kisi-kisi instrumen yang telah dirancang di tahap perancangan. Lembar kuesioner penilaian diri dikembangkan mengacu pada rambu-rambu penyusunan skala sikap model Likert untuk mengukur karakter dan sikap siswa. Skala Likert yang digunakan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Likert dengan empat pilihan jawaban digunakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa kelas IV SD. Produk yang telah dikembangkan kemudian diuji kelayakan oleh para ahli dan uji coba pada siswa untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial. Selanjutnya, yang keempat tahap implementasi, pada tahap ini dilaksanakan penerapan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran. Namun, karena penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, maka penerapan produk instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial tidak dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilanjutkan pada tahap kelima yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini evaluasi dilaksanakan secara formatif untuk mengumpulkan data, melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan pada produk yang dikembangkan, sehingga dapat sesuai dengan spesifikasi produk. Adapun bagan untuk tahapan pelaksanaan penelitian pengembangan ini secara ringkas disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan ADDIE (Tegeh et al., 2014)

Pada penelitian ini, subjek yang dilibatkan adalah para ahli dan siswa kelas IV SD. Subjek penelitian ini terdiri atas subjek validasi produk dan subjek uji coba produk. Subjek validasi produk terdiri oleh 3 ahli isi pembelajaran dan 1 ahli desain pembelajaran. Subjek uji coba produk untuk uji validitas dan reliabilitas produk instrumen di antaranya 23 orang siswa dari kelas IV B. Uji kelayakan produk di antaranya oleh 3 orang siswa dalam uji coba perorangan dengan rincian 1 orang siswa dengan hasil belajar IPS tinggi, 1 orang siswa dengan hasil belajar IPS sedang dan 1 orang siswa dengan hasil belajar IPS rendah, serta 9 orang siswa dalam uji coba kelompok kecil dengan rincian 3 orang siswa dengan hasil belajar IPS tinggi, 3 orang siswa dengan hasil belajar IPS sedang, dan 3 orang siswa dengan hasil belajar IPS rendah. Pada tahap uji kelayakan produk terdapat tahapan uji validitas yang dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap pertama melibatkan 2 orang ahli isi pembelajaran untuk menguji validitas isi instrumen penilaian. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Data yang diperoleh dari penilaian kedua ahli isi pembelajaran dihitung dengan rumus Gregory. Tahap yang kedua yaitu uji validitas instrumen dengan melibatkan 23 orang siswa kelas IV B, dilaksanakan dengan memberikan produk instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial berupa kuesioner penilaian diri. Data hasil pengisian kuesioner selanjutnya diuji validitas setiap butir instrumen dengan *Microsoft Excel 2013*. Kemudian dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas instrumen dengan program *IBM SPSS 25 for Windows*.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode nontes menggunakan teknik kuesioner/angket. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan pada tahap pengumpulan data dibedakan dalam kisi-kisi ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan uji coba produk. Kisi-kisi instrumen untuk ahli isi pembelajaran terdiri atas tiga aspek yakni kurikulum, materi, dan kebahasaan. Adapun indikatornya meliputi kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, indikator, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kebenaran materi, cakupan materi, pentingnya materi, kemenarikan materi, dan kesesuaian materi dengan evaluasi, penggunaan bahasa tepat dan konsisten, bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa, serta kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia. Kisi-kisi instrumen untuk ahli desain pembelajaran terdiri atas tiga aspek yaitu tujuan, strategi, dan evaluasi. Adapun indikatornya meliputi kejelasan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kejelasan petunjuk penggunaan instrumen penilaian, penyajian instrumen penilaian, dan kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran. Kisi-kisi instrumen untuk uji coba produk terdiri atas empat aspek yakni tampilan, materi, motivasi, dan penggunaan. Adapun indikatornya meliputi kemenarikan tampilan instrumen penilaian, penggunaan bahasa mudah dipahami, kesesuaian pernyataan

dengan materi, instrumen penilaian mampu memotivasi siswa, kejelasan petunjuk pengisian instrumen penilaian, dan kemudahan dalam penggunaan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor dan saran/komentar dari pengisian kuesioner/angket yang dilakukan oleh pada uji validasi dan uji coba produk. Kuesioner yang dipergunakan adalah skala Likert terdiri atas 4 pilihan jawaban dengan kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari skor uji kelayakan serta data hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial yang dikembangkan. Data kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif ialah proses dalam pengolahan data berupa angka atau persentase yang disusun secara sistematis untuk menarik suatu simpulan. Adapun skor yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dari setiap responden dihitung menjadi bentuk persentase dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban yang terpilih oleh responden dengan skor maksimal ideal dari kuesioner yang digunakan dan dikalikan seratus persen. Persentase perolehan skor dari subjek uji coba perorangan dan kelompok kecil dirata-ratakan untuk mendapatkan satu nilai yang mewakili seluruh responden. Hasil data berupa persentase skor kemudian dikonversikan pada tingkat pencapaian skala 5 untuk mengetahui kualifikasi produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian pengembangan ini deskripsi data yang dibahas meliputi 2 hal pokok yakni rancang bangun instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial dan kelayakan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial. Pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD dilaksanakan dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang meliputi 5 tahapan yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Pada tahap yang pertama yaitu tahap analisis (*Analyze*), adapun analisis yang dilaksanakan yaitu analisis kondisi awal, analisis kebutuhan dan analisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator materi. Tahapan analisis kondisi awal, analisis kondisi awal yang digunakan data hasil wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran dengan sistem daring dan pembelajaran tatap muka terbatas penilaian sikap siswa dilaksanakan dengan observasi dan belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Instrumen penilaian yang digunakan guru belum tepat dan lengkap memuat kriteria penilaian sikap sosial yang harus dinilai pada setiap pembelajaran. Dalam melaksanakan penilaian sikap sosial pada muatan IPS, guru belum menilai karakter peduli sosial pada siswa secara spesifik. Pada tahap analisis kebutuhan dilaksanakan dengan metode observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diperoleh data bahwa belum tersedia instrumen penilaian yang menilai secara spesifik arakter peduli sosial siswa kelas IV. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan suatu instrumen penilaian sikap sosial yang spesifik untuk menilai karakter peduli sosial pada siswa. Setelah dilaksanakan analisis kebutuhan dilanjutkan dengan analisis kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator materi. Pada tahap ini dilakukan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan produk instrumen penilaian yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh penentuan pada kompetensi inti ranah sikap yaitu KI-2, KD, dan indikator pada muatan IPS materi keragaman budaya, pada Tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku", Subtema 1 "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku" kelas IV. Adapun kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian ini yaitu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Pada tahap yang kedua yaitu tahap perencanaan (*Design*), hal yang dilaksanakan meliputi penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS, menyusun pedoman penilaian instrumen, dan menyusun petunjuk penggunaan instrumen. Kisi-kisi instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial terdiri atas 3 aspek indikator peduli sosial yaitu bekerja sama, toleransi, dan aksi sosial. Adapun indikator yang dikembangkan meliputi bekerja sama dengan teman yang berbeda budaya, suku dan agama; bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama dengan teman yang berbeda suku dan agama; memecahkan masalah dengan bekerja sama; menolong teman yang berbeda suku dan agama; bersedia menerima pertolongan dari teman yang berbeda suku dan agama; menghormati keberagaman diantara teman yang berbeda budaya, suku dan agama; menghargai pendapat teman yang berbeda budaya, suku dan agama sebagai sebuah persatuan dan kesatuan; berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang budaya dan agama; bersedia menerima cerita tentang keragaman budaya; senang mengikuti proses pembelajaran dengan teman yang multikultural; memberikan pinjaman pada teman yang tidak membawa alat tulis dan buku walau berbeda

suku dan agama; menunjukkan kepedulian pada teman yang mengalami kesulitan walau berbeda suku dan agama; menunjukkan rasa kepedulian pada teman yang terkena musibah alam; menunjukkan kepedulian terhadap keadaan disekitarnya seperti melerai teman yang bertengkar; melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan bersama teman yang berbeda budaya, suku dan agama.

Pada tahap yang ketiga yaitu tahap pengembangan (*Development*), hal dilaksanakan yaitu mengembangkan instrumen penilaian berupa lembar kuesioner penilaian diri terhadap karakter peduli sosial menjadi 30 butir pernyataan. Pernyataan pada instrumen penilaian terdiri atas 24 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Lembar kuesioner penilaian diri dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Instrumen penilaian yang telah dikembangkan selanjutnya diuji kelayakan oleh ahli dan uji coba produk. Uji kelayakan yang dilaksanakan meliputi (1) uji kelayakan isi pembelajaran, (2) uji kelayakan desain pembelajaran, (3) uji validitas butir instrumen, (4) uji reliabilitas instrumen, (5) uji coba perorangan, dan (6) uji coba kelompok kecil. Pada penelitian ini tahapan keempat yaitu tahap implementasi (*Implementation*) yaitu penerapan produk secara langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat dilaksanakan akibat pandemi Covid-19 sehingga uji coba produk terbatas pada kelompok kecil. Pada tahapan yang kelima yaitu tahap evaluasi (*Evaluation*). Kegiatan evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada setiap tahapan pengembangan yaitu melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk menilai produk instrumen penilaian serta untuk memperoleh data terkait kelebihan dan kekurangan produk sehingga dapat dilaksanakan perbaikan pada produk.

Pengujian kelayakan produk dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Berdasarkan hasil uji kelayakan produk oleh ahli isi pembelajaran diperoleh persentase 76,7% dengan kualifikasi baik. Hasil uji kelayakan produk oleh ahli desain pembelajaran diperoleh persentase 94% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil uji validitas butir instrumen oleh dua orang ahli isi pembelajaran yang dihitung dengan rumus Gregory diperoleh koefisien validitas isi dari instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial adalah 1,00. Hasil tersebut diklasifikasikan pada koefisien korelasi validitas berada pada kriteria sangat tinggi. Produk instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial yang telah diuji kelayakan dan validitas oleh ahli serta sudah direvisi, maka selanjutnya instrumen diuji validitas pada siswa dan diuji reliabilitas. Validitas butir instrumen diujikan pada siswa di kelas IV B dengan melibatkan 23 orang siswa. Uji validitas instrumen dilaksanakan secara daring karena pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran yang telah berlangsung secara tatap muka kembali pada pembelajaran daring. Uji validitas instrumen memanfaatkan media *Google Formulir* untuk menyebarkan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial kepada siswa. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 23 orang siswa kelas IV B selanjutnya ditabulasi pada *Microsoft Excel*. Data yang diperoleh kemudian dihitung validitas setiap butir instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial dengan menghitung koefisien korelasi *product moment*. Koefisien korelasi *product moment* dihitung pada *Microsoft Excel 2013* dengan menggunakan formula $CORREL(array1;array2)$. Hasil uji validitas butir instrumen pada siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen pada Siswa

Koefisien Korelasi	Kriteria	Uji Validitas Produk Pada Siswa	
		Frekuensi	Persentase (%)
0,800-1,00	Sangat Tinggi	2	6,7
0,600-0,800	Tinggi	24	80
0,400-0,600	Cukup	4	13,3
0,200-0,400	Rendah	0	0
0,00-0,200	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Uji validitas instrumen melibatkan 23 orang siswa sebagai subjek uji. Pada taraf signifikansi 5% untuk 23 subjek maka $r_{tabel} = 0,413$. Instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Pada hasil penghitungan validitas diperoleh bahwa r_{hitung} terendah dari 30 butir pernyataan adalah sebesar 0,431, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dengan kriteria validitas cukup, sedangkan r_{hitung} tertinggi adalah sebesar 0,820, dengan kriteria validitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji validitas butir instrumen, diperoleh 2 (6,7%) butir instrumen dengan kriteria validitas sangat tinggi, 24 (80%) butir instrumen dengan kriteria validitas tinggi dan 4 (13,3%) butir instrumen dengan kriteria validitas cukup. Hasil pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar menunjukkan 30 (100%) butir instrumen dalam kategori valid. Produk instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial

pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD setelah diuji validitas butir instrumen, selanjutnya dilaksanakan uji reliabilitas terhadap instrumen yang telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen dilaksanakan pada program IBM SPSS 25 for Windows dengan cara klik *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, klik cek (✓) pada *Item, Scale, Scale if item deleted, Continue*, pilih model *Alpha* dan klik oke. Program tersebut kemudian menunjukkan tabel Reliability Statistics. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, diketahui bahwa tingkat reliabilitas instrumen yang terdiri atas 30 butir pernyataan dengan nilai *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,954 yang berada pada rentang indeks reliabilitas $0,80 < r \leq 1,00$ dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi untuk digunakan.

Produk instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial selanjutnya diujicobakan pada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba perorangan dengan melibatkan 3 orang siswa kelas IV A diperoleh persentase 92% yang memiliki kualifikasi sangat baik dan hasil uji coba kelompok kecil dengan melibatkan 9 orang siswa kelas IV A diperoleh persentase 92,67% yang memiliki kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil uji kelayakan tersebut dinyatakan bahwa instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial valid, reliabel, dan layak digunakan dalam penilaian pembelajaran. Adapun terdapat beberapa saran dari para ahli untuk menyempurnakan produk instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial yang dikembangkan. Saran/komentar yang diberikan oleh ahli isi pembelajaran adalah butir-butir pernyataan sudah direvisi 2 kali dan ahli desain pembelajaran memberikan saran untuk menambahkan langkah-langkah penggunaan instrumen.

Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD. Instrumen penilaian ini dikembangkan agar dapat membantu guru dalam melaksanakan penilaian terhadap karakter peduli sosial siswa dengan instrumen yang teruji validitas, reliabilitas, dan kelayakannya. Instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial yang dikembangkan disertai dengan kisi-kisi instrumen, petunjuk penggunaan instrumen, dan pedoman penilaian. Kualitas produk instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial menunjukkan bahwa instrumen valid, reliabel, dan layak digunakan dalam penilaian pembelajaran karena sudah melewati tahap uji kelayakan dari ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, hasil uji validitas, hasil uji reliabilitas, hasil uji coba perorangan, dan hasil uji coba kelompok kecil. Instrumen ini valid, reliabel, dan layak digunakan didukung oleh beberapa faktor. Pertama, instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD yang dikembangkan telah sesuai dan memenuhi kriteria kelayakan. Hasil perolehan ini disebabkan karena pada instrumen penilaian yang dikembangkan cakupan materi sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta sesuai indikator karakter peduli sosial yang diukur. Instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang sesuai pada kompetensi dasar, indikator, tujuan dan materi pembelajaran, dapat mengukur kompetensi yang hendak diukur, memiliki hasil yang valid serta reliabel (Aristo & Tampubolon, 2019; Muftakim & Hardini, 2021; A. I Wulandari & Radia, 2021). Pengembangan instrumen merupakan upaya dalam mengembangkan instrumen berdasarkan analisis kebutuhan dan diuji keefektifannya, sehingga menghasilkan instrumen yang berfungsi dan menfaat (Maulida et al., 2020; Nugroho & Mawardi, 2021).

Kedua, instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS siswa kelas IV SD yang dikembangkan layak karena kepraktisannya. Kepraktisan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial dilihat melalui tampilan yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter peduli sosial serta mudah dalam penggunaannya. Tampilan yang menarik anak meningkatkan minat siswa dalam menggunakan instrumen (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018; Safitri & Harjono, 2021). Penilaian akan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk belajar atau tidak belajar (Carless & Boud, 2018; Effendi & Hendriyani, 2020). Dengan kata lain, adanya assessmen yang dilakukan oleh pengajar akan berdampak terhadap siswa karena memberikan umpan balik dari apa yang sudah dibelajari oleh siswa (Wulandari & Radia, 2021; Lestari & Harjono, 2021).

Berdasarkan temuan tersebut pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS belum pernah dikembangkan sebelumnya, sehingga penulis melaksanakan kajian tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial. Selain itu, hasil penelitian ini dan hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial valid, reliabel, dan layak dipergunakan karena memiliki kriteria validitas tinggi, kriteria reliabilitas tinggi, dan kelayakan sangat baik untuk dipergunakan dalam penilaian pembelajaran. Kontribusi penelitian ini yaitu hasil produk pengembangan dapat dipergunakan oleh guru sebagai referensi instrumen dalam melaksanakan penilaian terhadap karakter peduli sosial siswa. Dengan

demikia, penilaian terhadap karakter peduli sosial siswa dapat dilaksanakan dengan instrumen yang valid, reliabel, layak. Di samping itu, instrumen ini memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan penilaian. Penelitian ini juga memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan penelitian lainnya yaitu masih minimnya penelitian yang mengkaji instrumen penilaian berbasis karakter, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi guru dalam penyusunan instrumen penilaian pada kegiatan penilaian pembelajaran.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap aspek tanggung jawab yang memperoleh tingkat reliabilitas berturut-turut, sehingga instrumen penilaian reliabel dan layak untuk dipergunakan (Safitri & Harjono, 2021; Wulandari & Radia, 2021). Temuan lain menyatakan bahwa instrumen penilaian karakter yang dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan, disusun mengacu pada penyusunan skala Likert, diuji kelayakan dan keefektifan dalam penggunaannya menghasilkan instrumen yang praktis dan layak digunakan (Lestari & Harjono, 2021; Mawardi, 2019). Temuan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan berupa lembar kuesioner penilaian diri pada pembelajaran tematik telah memenuhi kategori valid, reliabel, dan layak dipergunakan dalam penilaian karakter dan aspek sikap siswa SD (Lestari & Harjono, 2021; Wulandari & Radia, 2021; Simarmata et al., 2019). Temuan yang didapatkan dari penelitian ini memberikan simpulan bahwa instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial dapat secara valid dan reliabel dalam menilai karakter peduli sosial siswa serta mudah digunakan dan dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan karakter peduli sosial. Implikasi penelitian ini yaitu dapat dipergunakan oleh guru sebagai referensi dan alternatif instrumen penilaian berbasis karakter, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yang hanya mengkaji instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS, maka direkomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan memperluas variabel penelitian yang hendak dikaji.

4. SIMPULAN

Instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial pada materi keragaman budaya muatan IPS berada pada kualifikasi sangat baik, valid, dan layak dipergunakan dalam penilaian pembelajaran. Penggunaan instrumen penilaian berbasis karakter peduli sosial dalam kegiatan penilaian dapat membantu mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan penilaian pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter peduli sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2020). *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan Edisi 5*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Andersson, C., & Palm, T. (2018). Reasons for Teachers' Successful Development of A Formative Assessment Practice Through Professional Development—A Motivation Perspective. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 25(6), 576–597. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1430685>.
- Apriyani, N. M., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(2), 163–169. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1231>.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Aristo, R. W., & Tampubolon, T. (2019). Stem Approach Students' Worksheet Development with 4D Model in Sound Waves Topic. *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, 2(4), 2017–2020. www.ijred.com.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom Assessment and Pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>.
- Brandmo, C., Panadero, E., & Hopfenbeck, T. N. (2020). Bridging Classroom Assessment and Self-Regulated Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 27(4), 319–331. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2020.1803589>.
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- Carless, D., & Boud, D. (2018). The Development of Student Feedback Literacy: Enabling Uptake of Feedback. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 43(8), 1315–1325. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1463354>.

- Cosso, J., de Vivo, A. R. R., Hein, S., Silvera, L. P. R., Ramirez-Varela, L., & Ponguta, L. A. (2022). Impact of A Social-Emotional Skills-Building Program (Pisotón) on Early Development of Children in Colombia: A Pilot Effectiveness Study. *International Journal of Educational Research*, 111, 101898. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101898>.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- de Maat, D. A., Schuurmans, I. K., Jongerling, J., Metcalf, S. A., Lucassen, N., Franken, I. H. A., Prinzie, P., & Jansen, P. W. (2022). Early Life Stress and Behavior Problems in Early Childhood: Investigating the Contributions of Child Temperament and Executive Functions to Resilience. *Child Development*, 93(1), e1–e16. <https://doi.org/10.1111/cdev.13663>.
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v6i1.2310>.
- Effendi, H., & Hendriyani, Y. (2020). The Conceptual and Hypothetical Model of Interactive Blended Problem Based Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 285. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.24162>.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>.
- Granberg, C., Palm, T., & Palmberg, B. (2021). A Case Study of a Formative Assessment Practice and the Effects on Students' Self-Regulated Learning. *Studies in Educational Evaluation*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100955>.
- Harahap, A. C. P. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v9i1.6732>.
- Hidayatullah, F. (2017). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 361–370. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.17>.
- Kurniawati, D., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>.
- Lestari, N. F., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 19–29. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.33379>.
- Maulida, I., Dibia, I. K., & Astawan, I. G. (2020). The Development of Social Attitude Assessment Instrument and Social Studies Learning Outcomes Grade IV on Theme of Indahnya Keragaman di Negeriku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 12–18. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25823>.
- Mawardi. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>.
- Muftakim, H., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Kerja Sama Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 248–256. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5150347>.
- Novitasari, L., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i1.41-52>.
- Nugroho, A. S., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>.
- Putra, K. D. P., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Teacher ' s Perceptions of Online Learning Activities During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 110–118. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.32006>.
- Rahayu, S. P., Suarjana, I. M., & Bayu, G. W. (2020). Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Sikap Tanggung Jawab dengan Kompetensi Pengetahuan IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24325.g14710>.
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231–242.

- <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>.
- Safitri, K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogia Dan Pembelajaran*, 4(1), 111–121. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>.
- Schildkamp, K., van der Kleij, F. M., Heitink, M. C., Kippers, W. B., & Veldkamp, B. P. (2020). Formative Assessment: A Systematic Review of Critical Teacher Prerequisites for Classroom Practice. *International Journal of Educational Research*, 103, 101602. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101602>.
- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194 – 199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.101>.
- Strauß, S., & Bondü, R. (2022). Links Between Justice Sensitivity and Moral Reasoning, Moral Emotions, and Moral Identity in Middle Childhood. *Child Development*, 93(2), 372–387. <https://doi.org/10.1111/cdev.13684>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Suputra, I. G. M. A., & Sujana, I. W. (2021). Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Solving Tri Hita Karana Materi Keragaman Budaya Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 113–121. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32764>.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.
- Vogt, B. (2021). Supportive Assessment Strategies as Curriculum Events in A Performance-Oriented Classroom Context. *European Educational Research Journal*, 1–18. <https://doi.org/10.1177/14749041211030387>.
- Wicaksono, T. P., Muhardjito, & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Penilaian Sikap dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i2.5214>.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32979>.
- Wulandari, Aulia Ika, & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32979>.
- Yang, A. C. M., Chen, I. Y. L., Flanagan, B., & Ogata, H. (2022). How Students' Self-Assessment Behavior Affects Their Online Learning Performance. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100058. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100058>.